

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanyaan tentang bagaimana alam semesta berasal, kemana Bergeraknya dan bagaimana hukum-hukum alam, selalu menjadi topik yang menarik. Para ilmuwan dan pakar membahas subjek ini dengan tiada hentinya dan telah menghasilkan berbagai teori. Mulai dari pemikiran yang bersifat spekulatif yang dipelopori para filsafat Yunani kuno, misalnya Pythagoras yang mengembangkan gagasan bahwa alam semesta mengikuti hukum-hukum yang bersifat kuantitatif. Kemudian berkembang pandangan di luar Yunani yang diwakili oleh Copernicus, Aristarchus dan Galileo yang mengatakan benda-benda langit termasuk bumi bergerak mengelilingi matahari.¹

Selain itu, telah terjadi berbagai perbedaan dikalangan ilmuwan sains dan para pakar agama. Perbedaan yang terjadi berkisar pada asal-usul dan proses penciptaan alam semesta.² Kemudian bagaimana melihat hubungan antara dua pandangan tersebut, yaitu pandangan ilmu sains dan pandangan tafsir al-Qur'ân.³

Salah satu aplikasi integrasi ilmu agama dan ilmu umum pada tataran teknis adalah dalam upaya untuk memahami penciptaan alam semesta. Dahulu

¹ Dadan Nurul Haq dan Adam Malik, *Penciptaan Alam Semesta Menurut Alqur'an dan Teori Big Bang*, (Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati, 2016), hal. 5.

² Sirajuddin Zar, *Konsep Penciptaan Alam dalam Pemikiran Islam, Sains, dan al-Qur'an*, Cet.2, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 1.

³ Andi Rosadisastra, *Metode Tafsir Ayat-ayat Sains dan Sosial*, (Jakarta: Amzah, Cet. I, 2007), hal. 196-221.

ilmu yang mempelajari tentang asal usul alam semesta disebut kosmologi.⁴ Dasar pengamatan untuk kosmologi bersumber pada dua hal, yaitu distribusi materi-materi yang sangat luas di antariksa dan pergerakan yang sangat cepat di alam semesta. Oleh karena itu, konsep mengenai asal usul alam semesta ini mulai berkembang dari beberapa gagasan tentang terjadinya tata surya. Ilmu agama telah menjelaskan khususnya dalam al-Qur'ân, Allah SWT telah berfirman dalam surah al-Anbiya' [21] ayat 30:

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi keduanya dahulunya menyatu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya; dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air; maka mengapa mereka tidak beriman?”⁵

Kenyataan yang teramati ini, serta keyakinan umum bahwa umur bintang berbeda-beda, turut dipertimbangkan dalam teori-teori alam semesta. Penciptaan alam semesta ini dipaparkan secara terperinci dalam ilmu umum khususnya fisika.⁶

⁴ Dadan Nurul Haq dan Adam Malik, *Penciptaan Alam Semesta Menurut Alqur'an dan Teori Big Bang*, (Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati, 2016), hal. 1-2.

⁵ Ahmad Lutfi Fathullah, *Al-Qur'an Al-Hadi*, (Jakarta: Pusat Kajian Hadis, tt).

⁶ Dadan Nurul Haq dan Adam Malik, *Penciptaan Alam Semesta Menurut Alqur'an dan Teori Big Bang*, (Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati, 2016), hal. 3.

Berkembangnya pengetahuan dan teknologi, lahirlah pemikiran yang bersifat saintifik diantaranya; pertama, teori model alam semesta statis (*steady state*) yang menyatakan alam semesta mempunyai ukuran yang tidak terbatas, ada tanpa awal dan terus ada untuk selama-lamanya. Kedua, teori *big bang* yang didasarkan bahwa alam semesta berasal dari keadaan panas dan padat yang mengalami ledakan dahsyat dan mengembang. Teori *big bang* ini banyak diyakini kebenarannya oleh para ilmuwan karena didukung oleh fakta-fakta ilmiah. Ketiga, teori *osilasi* (ekspansi) yang lahir akibat perbedaan pendapat antara model alam semesta statis dan *big bang* yang menyatakan alam semesta mengembang lalu mengerut, lalu mengembang lagi dan seterusnya.⁷

Kesimpulan yang didapat astrofisika saat ini adalah bahwa keseluruhan alam semesta, beserta dimensi materi dan waktu, muncul menjadi ada sebagai hasil dari suatu ledakan raksasa yang terjadi dalam sekejap. Dengan munculnya teori dentuman besar ini, membuat mereka mengambil kesimpulan bahwa alam semesta diciptakan. Hal ini bertolak belakang dengan pandangan ilmuwan yang terkenal pada saat ini, yaitu Stephen Hawking. Ia menyampaikan teori yang kontroversial dalam bukunya yang diselesaikan bersama Leonard Mlodinow, yang berjudul "*The Grand Design*". Ia beranggapan bahwa alam semesta terbentuk akibat adanya hukum alam, bukan terjadi akibat Tuhan.⁸

⁷ Dadan Nurul Haq dan Adam Malik, *Penciptaan Alam Semesta Menurut Alqur'an dan Teori Big Bang*, (Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati, 2016), hal. 5-6.

⁸ Nidaa Ulkhusna, "Konsep Penciptaan Alam Semesta (Studi Komparatif Antara Teori-M Stephen Hawking dengan Tafsir Ilmi Penciptaan Jagat Raya, Kementerian Agama RI)", Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2013), hal. 6.

Fisika kuantum adalah salah satu cabang ilmu yang digunakan Stephen Hawking untuk menjabarkan tentang penciptaan alam semesta. Pemaparannya ini terbilang mengejutkan karena berlawanan dengan pendapat ilmuwan lainnya serta dengan karyanya yang sebelumnya. Contohnya saja seperti Newton, ilmuwan yang menciptakan teori gravitasi. Newton mengatakan bahwa penjelasan ilmiahnya itu hanya bisa menerangkan tentang perilaku jagat raya, bukan menerangkan kepada penciptanya. “Gravitasi menjelaskan pergerakan planet-planet, namun tidak dapat menjelaskan siapa yang menggerakkan planet-planet itu.”⁹

Melihat dari hasil pemikirannya ini, rancangan agung yang Hawking kembangkan adalah rancangan yang tidak melibatkan pencipta sama sekali. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan jika teori-Mnya ini dapat mempengaruhi pemikiran seseorang. Merusak pandangan orang supaya tidak lagi yakin dengan pendapat yang mengatakan bahwa alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan, melainkan terbentuk karena adanya hukum fisika yang sejak awal sudah ada. Walaupun tetap meyakini adanya campur tangan Tuhan, bisa jadi yang dimaksud bukan Tuhan yang dipandang oleh agama melainkan Tuhan sains.¹⁰

Sementara itu, dalam ilmu agama sudah dijelaskan bahwa alam semesta ini ada yang menciptakannya. Sebagaimana digambarkan dalam al-Qur’ân pada surat al-An’am [6] ayat 101:

⁹ *Ibid.*, hal. 6-7.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 7.

بَدِيعِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ اَنۢىۤ يَكُوْنُ لَهُۥ وَلَدٌ وَّمۡ تَكُنۡ لَّهٗ صٰحِبَةً وَّخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَّهُوَ بِكُلِّ

شَيْءٍ عَلِيْمٌ ﴿١٠١﴾

Artinya: “Dia (Allah) pencipta langit dan bumi. Bagaimana (mungkin) Dia mempunyai anak padahal Dia tidak mempunyai istri. Dia menciptakan segala sesuatu; dan Dia mengetahui segala sesuatu.”¹¹

Keterangan yang diberikan al-Qur’ân ini bersesuaian penuh dengan penemuan ilmu pengetahuan masa kini. Dalam ilmu agama, persoalan penciptaan alam semesta sudah diterangkan di dalam al-Qur’ân jauh sebelum ilmuwan Barat membahasnya. Para pakar agama menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan penciptaan alam semesta dengan menggunakan pendekatan ilmu pengetahuan atau yang sering disebut dengan tafsir ‘Ilmi. Salah seorang ulama mufassir modern yang menafsirkan al-Qur’ân dengan pendekatan ilmu pengetahuan adalah Thanthawi Jauhari. Di dalam kitabnya, Thanthawi Jauhari menerangkan tentang penciptaan alam semesta dalam beberapa ayat. Ungkapan Allah SWT dengan *istifham takbiri*, konon dulunya jagat raya ini padu kemudian dipisahkan dengan mukjizat, alam ini tidak diketahui oleh orang Arab maupun umat di zaman modern, tahunya orang-orang modern itu dari informasi umat Islam, yaitu kalam Allah SWT melalui al-Qur’ân yang menginformasikannya dengan dalil yang indah dan harus meyakini ketunggalan Allah SWT, berkaitan dengan kekuasaan dan hikmah. Dimana panas menjadi penyebab Bergeraknya jagat raya, yang konon dulunya

¹¹ Ahmad Lutfi Fathullah, *Al-Qur’an Al-Hadi*, (Jakarta: Pusat Kajian Hadis, tt).

seperti bola api yang terbakar, kemudian dengan proses perputaran dan rentang waktu yang panjang, bumi dan planet-planet lain terpisah.¹²

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membandingkan antara dua konsep pandangan tentang penciptaan alam semesta yang memiliki sudut pandang yang berbeda, yaitu konsep penciptaan alam yang ditawarkan ilmu sains dan konsep yang ditawarkan oleh al-Qur'ân. Al-Qur'ân adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan perantaraan Malaikat Jibril diturunkan terus-menerus secara bertahap dan tersimpan di dalam dadanya orang-orang yang beriman. Penulis mengkonsentrasikan pembahasan tentang pandangan ilmu agama pada tafsir *al-Jawâhir* karya Thanthawi Jauhari dan pandangan ilmu sains pada buku *The Grand Design* karya Stephen Hawking, ahli fisika teoritis yang menjabarkan tentang teori-M. Berdasarkan latar belakang di atas, pada skripsi ini penulis mengambil judul: **“Konsep Penciptaan Alam Semesta (Studi Komparatif antara Teori-M Stephen Hawking dengan Tafsir *Al-Jawâhir* karya Thanthawi Jauhari)”**.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Skripsi ini akan lebih jelas pembahasannya, penulis memfokuskan masalah pada batasan dua konsep penciptaan alam. Kedua konsep tersebut adalah penciptaan alam semesta menurut teori-M Stephen Hawking dan tafsir *al-Jawâhir* karya Thanthawi Jauhari. Terdapat persamaan dan perbedaan

¹² Thanthawi Jauhari, *Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*, juz X, (Beirut: Dar al-Fikr, 1351 H), hal. 190.

pandangan antara Stephen Hawking dan Thanthawi Jauhari tentang konsep penciptaan alam semesta. Maka dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep penciptaan alam semesta menurut pandangan sains dan agama?
2. Bagaimana konsep penciptaan alam semesta menurut pandangan Stephen Hawking dan Thanthawi Jauhari?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan konsep penciptaan alam semesta antara Stephen Hawking dengan Thanthawi Jauhari?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep penciptaan alam semesta menurut pandangan sains dan agama.
2. Untuk mengetahui konsep penciptaan alam semesta menurut pandangan Stepehn Hakwing dan Thanthawi Jauhari.
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan konsep penciptaan alam semesta antara Stephen Hawking dengan Thanthawi Jauhari.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Diupayakan memberi kontribusi pada penebalan keyakinan kepada Tuhan yang Mahaagung.
2. Diupayakan memberi pengetahuan yang luas terhadap penciptaan alam semesta.

3. Diupayakan memberi sebagian ilmu pengetahuan di dalam al-Qur'ân kepada semua orang.

E. Kajian Pustaka

Kajian dan penelitian yang membandingkan pandangan Islam dan pandangan Barat tentang konsep penciptaan alam semesta sudah banyak dibahas sebagai sebuah tema/topik utama. Hal ini nampak jelas, berbagai karya-karya penelitian yang menjelaskan tentang konsep penciptaan alam semesta, diantaranya:

The Grand Design (2010) karya Stephen Hawking yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Zia Ansor yang di dalamnya membahas tentang bagaimana pendapat Stephen Hawking tentang pembentukan alam semesta ini. *A Brief History of Time* (2013) karya Stephen Hawking yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Zia Ansor yang di dalamnya membahas tentang beberapa teori terciptanya alam semesta dan teori dari Stephen Hawking sendiri. *The Theory of Everything (The Origin and Fate of the Universe)* (2016) karya Stephen Hawking yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Ikhlusal Ardi Nugroho yang didalamnya membahas tentang proses terciptanya alam semesta.

Tafsir al-Jawâhir (1350 H) karya Thanthawi Jauhari yang di dalamnya memuat konsep penciptaan alam yang akan dibahas. *Penciptaan Alam Semesta Menurut Alqur'an dan Teori Big Bang* (2016) karya Dadan Nurul Haq dan Adam Malik yang di dalamnya membahas tentang tinjauan al-Qur'ân dan tinjauan teori *big bang* terhadap penciptaan alam semesta. Jurnal tentang

Konsep Alam Semesta Menurut Al-Qur'ân (2010) Ade Jamarudin, yang di dalamnya membahas tentang salah satu teori terciptanya alam semesta menurut ilmu sains, menjelaskan ide dasar konsep penciptaan alam semesta menurut al-Qur'ân dan adanya campur tangan Allah SWT dalam penciptaan alam semesta. Jurnal tentang *Ayat-Ayat Tentang Alam* (2014) Ghafiki Farook Abadi, yang di dalamnya membahas tentang beberapa teori terbentuknya alam semesta dan ayat-ayat tentang alam semesta.

Penelitian ilmiah ini mengkaji konsep penciptaan alam semesta menurut pandangan Stephen Hawking dan Thanthawi Jauhari. Dengan demikian, walaupun sudah banyak yang membahas tentang teori-M dan tafsir. Namun belum ada yang membahas dengan membandingkan dengan tafsir *al-Jawâhir* karya Thanthawi Jauhari.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yaitu penelitian yang ingin mencari makna kontekstual secara menyeluruh (*holistic*) berdasarkan fakta-fakta yang dilakukan subjek penelitian dalam latar alamiah, menurut yang dikonstruksi subjek penelitian untuk membangun teori.¹³

¹³ Abdul Halim Hanafi, *Metode Penelitian Bahasa: untuk Penelitian, Tesis dan Disertasi*. Cet. 1 (Jakarta: Diadit Media, 2011), hal. 92.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah tafsir *al-Jawâhir* karya Thanthawi Jauhari, serta buku Stephen Hawking “*The Grand Design*”. Sedangkan sumber skundernya adalah data-data atau literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan di atas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data ini penulis menggunakan teknik penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang bahan-bahan kajiannya adalah bersumber dari pustaka, buku atau selain buku (seperti koran, tabloit, dsb) dan mendapatkan penjelasan yang menjadi objek kajian sebagai tujuan penelitian.¹⁴

4. Metode Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data

Metode pengolahan data adalah metode yang digunakan untuk menyaring dan mengolah data atas informasi yang ada, sehingga keseluruhan data tersebut dapat dipahami dengan jelas. Adapun metode yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah:

- a) Metode deskriptif¹⁵, yaitu suatu metode yang digunakan untuk memaparkan data yang ada kaitannya dengan permasalahan sesuai dengan keterangan yang didapat.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 273-274.

¹⁵ M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 131.

- b) Metode komparatif¹⁶, yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan antara dua variabel atau lebih dalam satu penelitian.

Setelah data terkumpul, selanjutnya penulis menganalisa isinya (*Content Analisis*). *Content Analisis* adalah teknik penelitian yang bertujuan untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan data yang sah dengan memperhatikan konteksnya.¹⁷

5. Langkah-Langkah Penelitian

- a) Mengumpulkan data berdasarkan sumber data penelitian, berupa data yang menjadi rujukan penelitian, antara lain sumber-sumber primer dan sumber-sumber skunder yang mendukung permasalahan yang dibahas.
- b) Mengelompokkan data mengenai teori-M Stephen Hawking dan Tafsir al-Jawâhir.
- c) Mendeskripsikan konsep penciptaan alam mneurut teori-M Stephen Hawking dengan Tafsir al-Jawâhir.
- d) Menganalisis perbedaan dan persamaan teori-M Stephen Hawking dengan Tafsir al-Jawâhir.
- e) Menarik kesimpulan tentang konsep penciptaan alam antara teori-M Stephen Hawking dengan Tafsir al-Jawâhir.

G. Kerangka Pemikiran

Pengertian alam semesta menurut tinjauan ilmu sains dan menurut tinjauan al-Qur'ân. Tinjauan penciptaan alam semesta menurut sudut pandang

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003), hal. 11.

¹⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 8, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 231.

ilmu umum dan ilmu agama. Menurut pandangan ilmu agama penciptaan alam termasuk pada kelompok tafsir dengan menggunakan pendekatan ilmu pengetahuan atau di sebut dengan tafsir *'ilmi*. Sedangkan menurut pandangan ilmu umum, penciptaan alam semesta dahulunya disebut kosmologi. Ilmu pengetahuan kosmologi yang bersifat empiris, ditemukan perubahan-perubahan dalam konsep penciptaan alam semesta.¹⁸ Tingkat kecanggihan alat (sarana observasi) serta akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan menjadi penyebab terjadinya konsep yang berubah-ubah.

Ilmu agama memandang penciptaan alam semesta dibahas dalam surat al-Anbiya' [21]: ayat 30: “... dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?”

Selanjutnya membahas bagaimana penciptaan alam semesta menurut Stephen Hawking dengan teori-Mnya dan menurut Thanthawi Jauhari dengan karyanya, yaitu tafsir *al-Jawâhir*. Menurut Stephen Hawking dengan teori-Mnya menyatakan bahwa alam semesta berasal dari ketiadaan, alam menciptakan dirinya sendiri tanpa menghadirkan Tuhan. Ia menganggap hukum alam sebagai penyebab alam semesta terbentuk, bukan Tuhan. Stephen Hawking menggunakan fisika kuantum untuk menjabarkan proses penciptaan

¹⁸ Sirajudin Zar, *Konsep Penciptaan Alam dalam Pemikiran Islam, Sains, dan Al-Qur'an*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 7.

alam semesta. Teori-M itu sendiri adalah teori pemersatu yang ditemukan oleh Einstein.¹⁹

Sedangkan menurut Thanthâwi Jauhari dalam tafsir *al-Jawâhir*, penjelasan tentang ilmu pengetahuan tidak kurang dari 750 ayat termasuk tentang penciptaan alam semesta.²⁰ Penulis mengambil 14 ayat di dalam tafsir *al-Jawâhir* yang berkaitan dengan masalah penelitian, diantaranya: QS. Al-Anbiyâ' [21]: 30, QS. Yunus [10]: 3, QS. Hûd [11]: 7, QS. Al-Hadîd [57]: 4, QS. Al-Furqan [25]: 59, QS. Fushshilat [41]: 9, 10, 11 dan 12, QS. Al-Hajj [22]: 73, QS. Al-Thûr [52]: 35, QS. Al-Mulk [67]: 3-4, QS. Al-Zumar [39]: 62.

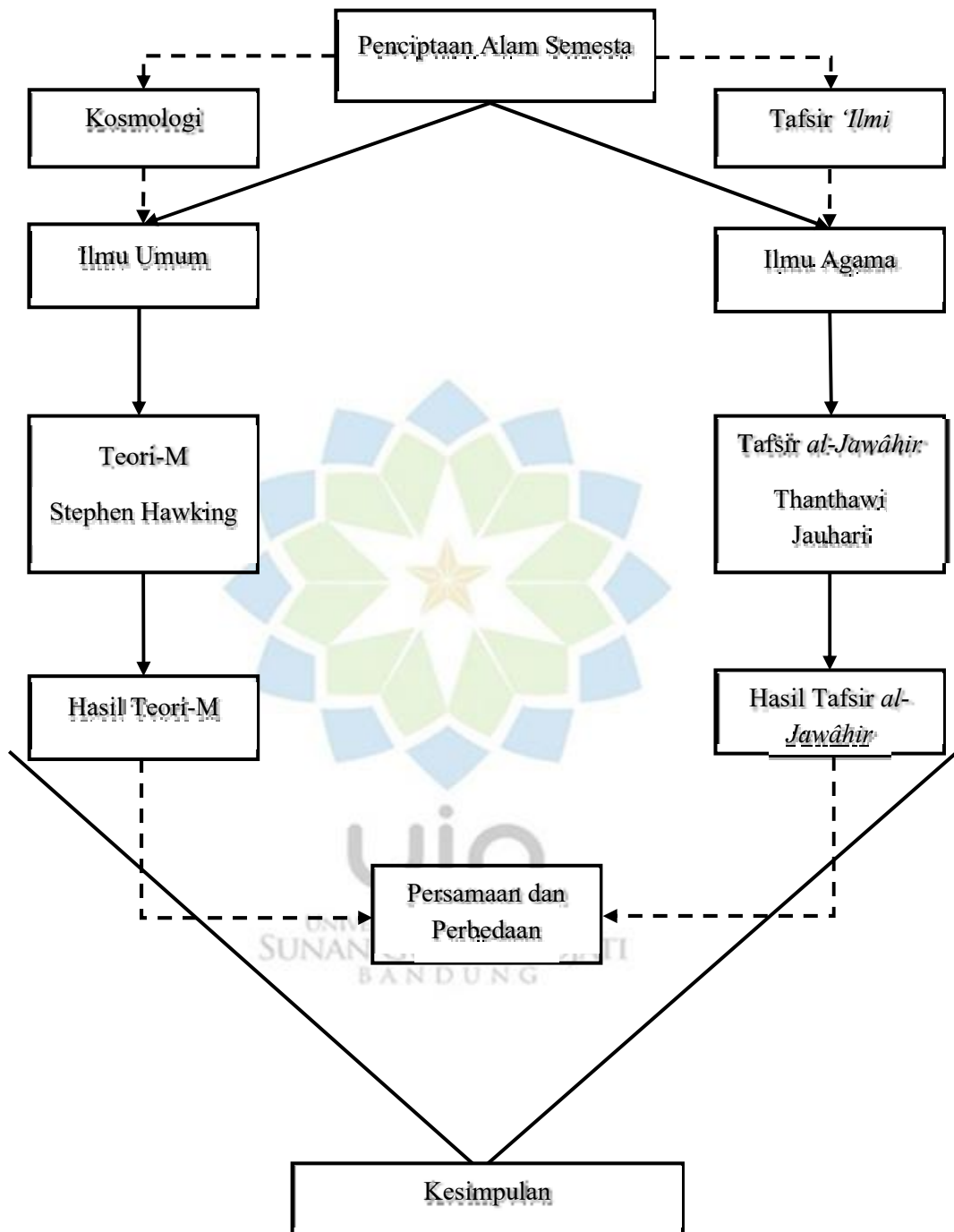
Salah satu pendapat Thathawi Jauhari dalam tafsir *al-Jawâhir* tentang penciptaan alam dalam surat al-Anbiyâ' [21]: 30, bahwa bumi dan langit ini berasal dari satu titik pusat yang sangat menempel merekat dan akhirnya terpisah.²¹

Kemudian menganalisis persamaan dan perbedaan dari kedua teori di atas, yaitu teori-M Stephen Hawking dan tafsir *al-Jawâhir* karya Thanthawi Jauhari. Sehingga dari analisis ini pada akhirnya akan menghasilkan sebuah kesimpulan. Secara garis besar kerangka pemikiran penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1.

¹⁹ Stephen Hawking dan Leonard Mlodinow, *The Grand Design*, terjemahan Zia Anshor, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2010), hal. 194.

²⁰ Thanthawi Jauhari, *Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an*, Jilid I (Beirut: Dar al-Fikr, 1974 H), hal. 3.

²¹ *Ibid.*, Juz 10, hal. 189.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

H. Sistematika Penulisan

Skripsi mudah dipahami jika tersusun dan sistematis. Oleh karena itu penulis membaginya ke dalam beberapa bab. Skripsi ini disusun menjadi lima bab, dimana masing-masing bab mempunyai beberapa sub bab. Sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I, terdiri dari pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

Bab II, terdiri dari pengertian alam semesta, kosmologi, tafsir *'ilmi*, pandangan ilmu sains tentang penciptaan alam semesta dan pandangan ilmu agama tentang penciptaan alam semesta.

Bab III, terdiri dari biografi Stephen Hawking dan biografi Thanthawi Jauhari.

Bab IV, terdiri dari teori-M Stephen Hawking dan tafsir Thanthawi Jauhari tentang penciptaan alam semesta.

Bab V, akhir dari pembahasan yang berisi kesimpulan dan saran.